



IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PROGRAM RUMAH QUR'AN DI DESA SARAMPAD

Euis Latipah¹ Pipit Maspitah², Risma Yunita³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary, Cianjur, Indonesia

E-mail: islahaza@gmail.com¹, Pipitmaspitah76@gmail.com²,
rsmyt99@gmail.com³

ABSTRACT

Memorizing the holy verses of the Qur'an is a noble practice that brings many benefits and goodness for the perpetrators in this world and the hereafter. But in fact, most Muslims find it heavy and difficult to memorize. The ability of Tahfidz students in memorizing the Qur'an is different, therefore the right method is needed from the many methods of memorizing the Qur'an. Rumah Qur'an Goes To Sarampad Village uses the Talaqqi method in learning Tahfidzul Qur'an. The formulation of the problem in this study is how to implement the Talaqqi method in learning Tahfidzul Qur'an at the Qur'an House of STAI Al-Azhary KKN Group 12. This type of research is field research and is a type of qualitative research. In this study, the actual situation in the implementation of the Talaqqi method in teaching Tahfidzul Qur'an at the Qur'an House of KKN STAI Al-Azhary Group 12 is described. The data collection methods in this study used observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Talaqqi method in Tahfidzul Qur'an learning at the Qur'an House of STAI Al-Azhary Group 12 is carried out with 4 main activities as follows: First, Opening. Second, the core learning activities which include the memorization process, the process of depositing verses, and muraja'ah letters that have been memorized. Third, closing activities. Fourth, evaluation.

Keywords: Learning, Tahfidzul Qur'an, Talaqqi Method.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan seseorang yang mampu bertindak sebagai penggerak serta mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan untuk kemajuan masyarakat lebih baik dengan ilmu dan gagasan yang dimiliki mahasiswa (Samsudin, 2020). Pada tahap observasi yang dilakukan mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sarampad terdapat anak usia dini yang mengikuti pembelajaran hanya di bidang akademik, diniyah dan belum pada tahap menghafal Al-Qur'an. Sekitar 27 anak yang ada disekitar RT 03 di desa Sarampad belum memahami cara menghafal Al-Qur'an yang mudah bagi anak-anak khususnya usia tingkat Sekolah Dasar. Minimnya pemahaman bagaimana cara menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak menjadi pokok pembahasan utama dalam penelitian ini.

Pendidikan yang diperuntukkan anak-anak merupakan suatu upaya dalam rangka memberikan stimulus, mengasuh, memberikan bimbingan (Abdussalam et al., 2022) serta mengarahkan anak pada aktivitas belajar mengajar yang dapat memunculkan suatu keterampilan serta kemampuan pada anak dalam berbagai hal (Maspuroh, 2022). Proses belajar mengajar yang disampaikan pada anak merupakan bentuk stimulus yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang diharapkan terus memberi perhatian pada ciri-ciri yang ada di masing-masing tahap perkembangan anak. (Aprida & Suyadi, 2022)

Rumah Qur'an merupakan tempat atau sarana sebagai proses pendidikan anak-anak agar dapat menghafal, menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang merupakan ciri sebagai umat islam. Rumah Qur'an merupakan lembaga tempat belajar non-formal. (Studi et al., 2021). Menghafal Al-Qur'an dalam bahasa Arab disebut dengan *tahfizh*. Tahfizh memiliki arti menjaga, memelihara atau menghafal. Menghafal Al-Qur'an memiliki kelebihan

untuk anak-anak agar dapat memberikan manfaat untuk pengetahuan dasar sebagai pelajar pemula, menajamkan ingatan dan intuisinya dan menambah kosa kata bahasa Arab. Kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. (Kurniawan, 2020).

Pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia dan khususnya anak-anak yang memiliki kemampuan hafalan yang sangat baik, pendengaran yang sangat (Hadi et al., 2022). Untuk itu mahasiswa mendirikan sarana "Rumah Qur'an Goes To Sarampad Village" untuk anak-anak yang tinggal di Desa Sarampad, sebagai upaya tumbuhnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, mengenalkan ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya juz 30 dari surat An-Naba - An-Naas, mengajarkan anak didik untuk mampu menghafal Al-Qur'an dalam jangka waktu kurang lebih 30 hari dengan Metode Talaqqi.

Metode talaqqi merupakan kegiatan menyetorkan atau memperdengarkan hafalaan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Talaqqi adalah cara yang disampaikan dengan membacakan Al-Qur'an secara musyafahah (melihat gerakan bibir) yakni posisi berhadapan antara anak dengan guru, kemudian anak dibimbing oleh guru untuk mengulang-ulang hafalan hingga anak-anak hafal dengan benar dan sesuai kaidah tajwid (Islamic & Manajemen, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah di antaranya untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tahfizh Qur'an menggunakan

metode talaqi di Desa Sarampad, untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi metode talaqqi pada program Rumah Tahfizh Qur'an di Desa Sarampad, dan untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan implementasi metode talaqqi pada Rumah Tahfizh Qur'an.

Metode Penelitian

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan mahasiswa STAI Al-Azhary Cianjur kelompok 12, karena penelitiannya dilakukan berdasarkan riset di lapangan dan dilaksanakan secara partisipatif antar warga masyarakat serta memberikan aksi nyata. Maka jenis penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Langkah penelitian; 1). dengan melakukan pemetaan awal (*premanilary maping*) bahwasanya terjadi penurunan degradasi dari ulama setempat yang akan mengakibatkan berkurangnya spiritual pada anak-anak. 2). Persiapan sosial. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di posko KKN kelompok 12 dalam jangka waktu 30 hari pada tanggal 19 Juli-18 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia 4-12 tahun di Desa Sarampad Kec. Cugenang Kab. Cianjur dengan jumlah 22 anak, dengan rincian laki-laki 15 orang dan perempuan 7 orang. Terdapat dua sumber yang menjadi kajian penelitian ini yaitu, primer dan sekunder. Adapun sumber primer meliputi seluruh temuan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, pada tokoh masyarakat, tokoh 'alim ulama setempat, orang tua/wali, dan anak didik, sedangkan sumber sekunder meliputi hasil formulir pendaftaran, muthobaa'ah capaian tahfizh, dokumentasi dll.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah; 1). Observasi, kegiatan proses pemerolehan data yang dilakukan secara langsung dengan cara mengamati subjek melalui riset di lapangan. Bahwasanya Metode yang dilakukan agar mengetahui kondisi lapangan, letak geografis, sarana, media dan kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an. 2). Wawancara, yang dilakukan dengan hasil bersama tokoh masyarakat, tokoh 'alim ulama dan orang tua/wali melakukan kegiatan diskusi tentang perencanaan akan didirikan nya rumah Qur'an, proses pemerolehan data dari lokasi penelitian yang dilakukan secara langsung dari Rumah Qur'an Goes To Sarampad Village, observasi yang dilakukan terdapat data capaian tahfizh, pengambilan gambar dan video menggunakan metode *Participatory Action Research* untuk mengamati metode yang diimplemantasikan, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran Rumah Qur'an di Desa Sarampad secara langsung.

Adapun langkah-langkah dalam proses pemecahan masalah tentang munculnya Rumah Qur'an ini adalah : 1) *Inkultisasi*. Peneliti melakukan proses pendekatan untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat masyarakat melalui interaksi dengan warga setempat seperti dengan ketua RT, Ketua RW, Tokoh Agama dan Aparatur Desa. Dan melakukan kegiatan atau aktifitas sehingga tokoh-tokoh tersebut muncul kepercayaan. 2) *Pengelompokan sosial*. Peneliti melakukan analisis bersama warga masyarakat melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PAR). Kemudian berdiskusi dengan ketua RT dan menyampaikan maksud dibentuknya Rumah Qur'an di Desa Sarampad. Peneliti membentuk tim lokal untuk mengagendakan teknik selanjutnya dengan memiliki target yang akan di capai dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3). *Aksi*. Tim Pendamping merencanakan bersama

masyarakat untuk rencana tindak lanjut, berupa pelaksanaan Rumah Qur'an. Dari hasil-hasil telrnikteknik *Participatory Rural Appraisal* (PAR) yang sudah dilaksanakan akan dianalisa bersama tim lokal untuk dilakukan rencana pemecahan masalah. 4) *Evaluasi*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh langkah perencanaan, untuk mengecek apakah perencanaan sudah berjalan tepat pada perencanaan atau rangkaian-rangkaian yang sudah ditentukan. Evaluasi dibagi menjadi dua bagian; *pertama*, Evaluasi dengan melihat perubahan-perubahan di masyarakat dengan setelah adanya kegiatan. *kedua*, Evaluasi diakhir program, dilakukan antara lain mengkaji apa saja yang tercapai dan apa yang belum tercapai dan mengkaji pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat. 4) *Simpulan*. Berdasarkan hasil programprogram aksi riset, proses pendampingan dalam proses pembelajaran tahfidz untuk anak-anak, fasilitator dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya dari awal sampai akhir. Kegiatan ini diharapkan menemukan pemahaman baru sehingga dapat memunculkan kesadaran dari masyarakat sendiri. Kemudian refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz dengan Menggunakan Metode Talaqqi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Rumah Tahfizh Qur'an di Desa Sarampad . Penelitian diadakan selama 30 hari, 19 juli-18 Agustus 2022. Diikuti oleh anak-anak sebanyak 22 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 7 orang. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tahfidz, dibuat sebuah perencanaan di antaranya: menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya, menyusun jadwal pembelajaran tahfidz, membuat target hafalan

yang jelas terukur. Proses pembelajaran tahfidz ini dilakukan oleh orang yang berpengalaman dan kompeten dalam bidang tahfidzul Qur'an melalui proses memberikan motivasi kepada anak sebelum menghafal Al-Qur'an, memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal, Muroj'ah (mengulang-ulang hafalan), dan menyetorkan hafalan kepada guru/pembimbing.

Pelaksanaan Metode Talaqqi pada Program Rumah Tahfizh Qur'an

Pelaksanaan kegiatan setiap hari Senin sampai Ahad pada pukul 16.00 WIB. Berdasarkan penelitian tentang implementasi Rumah Tahfizh Qur'an menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dapat di sampaikan diantaranya. Implementasi metode talaqqi yang digunakan pada kelompok sesuai dengan kemampuan hafalan pada setiap anak. Pembagian kelompok terdiri dari 3 kelompok dengan 1 orang pembimbing dengan jumlah anak 7-8 orang perkelompok. Pelaksanaan metode talaqqi yang diterapkan terhadap anak-anak berjalan dengan lancar dan efektif, dibuktikan dengan keberhasilan anak-anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebanyak 4 anak yang berhasil selesai menghafal surat An-Naba hingga surat An-Nazi'at 1-22 ayat selama 30 hari. Sebanyak 18 anak yang belum mampu selesai surat An-Naba, hanya sampai ayat 1-25 ayat. Penerapan menghafal di Rumah Tahfizh Qur'an dengan metode talaqi merupakan metode yang dianggap paling cocok untuk anak-anak mengingat bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid seperti tempat-tempat keluarnya huruf, cara pembacaan mad dan belum memahami bacaan yang harus dibaca jelas, samar atau dengung. (Diah Utami & Maharani, 2018)

Proses pembelajaran pada Tahfizh Qur'an diawali dengan menyiapkan anak-anak dalam keadaan siap belajar dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an,

seorang pembimbing yang melafazhkan 1 ayat untuk diulang-ulang oleh anak-anak secara keseluruhan, pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan menghafal, karena hasil evaluasi pertemuan pertama anak-anak memiliki capaian yang berbeda, maka instruktur membagi kembali kelompok hafalan yang terdiri dari 7-8 orang perkelompok agar pelaksanaannya lebih kondusif. Pembimbing kelompok tentunya telah berpengalaman di bidang menghafal dan melafazhkan bacaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah pengulangan ayat secara bersama-sama, pembimbing mengulang tes hafalan secara bergiliran, jika dirasa hafalan nya sudah baik dan benar maka pembimbing boleh menambahkan 1 ayat lagi dengan teknis membagi ayat kedalam beberapa kata kemudian diulang 5-10 kali hingga anak-anak hafal, dan mentasmi'kan dengan lancar dari ayat pertama hingga yang baru dihafal. Tasmi' merupakan kegiatan dengan memperdengarkan suatu hafalan tertentu dengan baik dan benar kepada para murid. (Ismail et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz, strategi memang dibutuhkan untuk memudahkan siswa agar bisa menghafal al-Qur'an dengan lancar diantaranya dengan menyediakan Kartu Tahfidz, fungsinya untuk mengukur atau memantau hafalan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Siswa diberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an dengan terus mengulang ayat yang akan dihafal.

Implementasi metode Talaqqi pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an KKN STAI Al-Azhary Kelompok 12 dilakukan dengan 4 kegiatan utama sebagai berikut: Pertama, Pembukaan. Kedua, Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi proses menghafal, proses setoran ayat, dan *muraja'ah* surat yang sudah dihafalkan. Ketiga, Kegiatan penutupan. Keempat, kegiatan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi

Tujuan dari ujian pembelajaran tahfidz yaitu untuk memenuhi target kelulusan tahfidz. Selain penilaian harian pembelajaran tahsin dan tahfidz juga mengadakan evaluasi diakhir waktu yang telah ditentukan. Pada data hasil belajar anak-anak dilaksanakan selama 30 hari menunjukkan pembelajaran dilaksanakan sangat baik dan efektif. Anakanak mampu mengenal dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. Kelompok 1 terdiri dari anak usia 9-12 tahun berhasil menuntaskan surat an-Naba bahkan sampai surat An-Nazi'at, kelompok 2 terdiri dari usia 7-8 tahun mencapai hafalan surat An-Naba kurang lebih 25 ayat, kelompok 3, karena terdiri dari anak-anak usia 4-6 tahun rata-rata capaian hafalan hingga 15 ayat.

Tabel. 1 Data capaian tahfizh anak Rumah Qur'an Goes To Sarampad Village. (menggunakan metode talaqqi)

Kelompok 1

NO	NAMA	CAPAIAN
1	Hadi	An-naba: 1-40
2	Akbar'	An-naba: 1-30
3	Feby	An- Naba - an.nazi'at :25
4	Nandang	An-naba : 1-35

Kelompok 2

NO	NAMA	CAPAIAN
1	Nayla	An-naba; 1-18
2	Rifal	An-Naba: 1-22
3	Farhan	An-naba : 1-23
4	Fahrizal	An-Naba: 1-24

5	Yusuf	An-Naba: 1-12
6	Guna	An-naba : 1-25
7	Dimas	An-Naba:1-18

Kelompok 3

NO	NAMA	CAPAIAN
1	Ashraf	An.Naba: 1-12
2	Agung	An.Naba 1-11
3	Huda	An.Naba 1-13
4	Rozak	An.Naba 1-14
5	Rizki	An.Naba 1-12
6	Awaliah	An.Naba 1-14
7	Arfan	An.Naba 1-14
8	keysha	An.Naba 1-6
9	Elen	An.Naba 1-9
10	Shahira	An.Naba 1-13

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan mengimplementasikan Metode Talaqi pada Rumah Qur'an terdapat beberapa kendala bagi pembimbing. Yakni faktor anak-anak yang belum pernah mengenal dunia Al-Qur'an bahkan hingga menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Tahap pelaksanaan lancar menghafal dan mampu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah ditalaqqi kan oleh pembimbing hingga 2 pekan lama nya, disertai anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan mandiri sehingga guru men-talaqqi kan secara berulang-ulang setiap kata per kata dan belum mengenal ilmu tajwid, karakteristik anak yang interaktif hingga tidak bisa duduk lama di hadapan pembimbing sehingga sering kali bermain-main dan bersenda gurau dengan teman kelompok lainnya. Faktor kedua, orang tua.

Kebanyakan orang tua belum mengenal dan tidak mengetahui dunia menghafal mengakibatkan tidak ada bimbingan intensif dan *muraja'ah* (pengulangan). Pengulangan bacaan/hafalan diperhatikan oleh guru atau orang tua. *Muraja'ah* memiliki tujuan agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik dan menjadi mutqin (kuat). (Rachman et al., 2021). Tidak semua orang tua dapat mendampingi anak dalam melaksanakan *muraja'ah* karena berbagai faktor sehingga anak lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ketiga, terdapat beberapa anak yang mengalami kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mengakibatkan anak tertinggal ayat-ayat yang sudah teman-temannya hafal (Latipah et al., 2022).

Penyelesaian terhadap kendala yang terjadi di Rumah Tahfizh Qur'an yakni tentu dengan memperhatikan secara intensif bacaan anak-anak ketika *muraja'ah* (pengulangan), menyimak ulang hafalan dari awal sebelum ziyadah (menambah hafalan), walaupun membutuhkan waktu yang lama yakni 1 hari hanya 1 ayat dan penyesuaian selama 2 pekan tetapi pembimbing melakukan cara yang dapat ditempuh agar tercapai tujuan anak-anak memiliki hafalan yang baik dan sesuai kaidah tajwid, kemudian agar anak lebih antusias pada hafalannya dan lebih termotivasi maka pembimbing memberikan *Reward*. *Reward* merupakan imbalan yang dilakukan anak atas prestasi menghafal yang dilakukan. Pertanyaan pada akhir penutup menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh anak karena akan mendapatkan imbalan atas jawaban yang benar, berupa makanan ringan seperti permen dan cemilan lainnya. (Chasanah, 2020)

Simpulan

Implementasi metode Talaqqi pada pembelajaran Rumah Qur'an Goes To Sarampad Village yakni dimana siswa Tahfidz yang sudah menghafalkan ayat-ayat untuk kemudian menyetorkan hafalannya ke guru/pembimbing masing-masing. Dalam pelaksanaannya ketika siswa Tahfidz menyetorkan hafalan mereka lalu mengalami kendala di dalamnya misalnya siswa Tahfidz lupa bunyi ayat selanjutnya, maka dalam hal ini pengampu memancing bunyi ayat depannya dengan memberi kode atau memberi isyarat terjemahan ayatnya dengan menggerakkan tangan, jadi selain siswa Tahfidz mengetahui dan menghafal ayatnya juga mengetahui makna dari apa yang mereka hafalkan.

Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Goes To Sarampad Village, dari faktor penghambat, yaitu siswa Tahfidz kesulitan dalam mengatur waktu, kurang sadar akan *muraja'ah* hafalan, kurang istikamahdalam mentalaqqi ayat-ayat hafalan dan kurangnya pengenalan terhadap Al-qur'an. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya tenaga pendidik yang professional, lingkungan belajar yang nyaman dan asri,

Siswa Tahfidz harus bisa mengatur waktu mereka karena sudah tersedianya jadwal yang efisien dan runtut yang telah dibuat oleh pihak mahasiswa KKN, siswa Tahfidz harus menanamkan bahwa *muraja'ah* itu penting, Siswa Tahfidz harus lebih istikamahdalam men talaqqi hafalan mereka, dan siswa Tahfidz lebih memperhatikan setiap tajwid, mana yang harus dibaca dengung atau yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdussalam, A., Hidayat, T., & Istianah. (2022). Paradigma Pembelajaran Iqra Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/10.61630/crjis.v1i2.17>
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Chasanah, A. U. (2020). Yogyakarta 2020. 18913053, 1–66.
- Diah Utami, R., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 18
- Hadi, L. N. I., Tarmom, N. A., Suparman, Y., Safei, A., & Nurzen, K. (2022). Al-Iḥtibāk 'Inda Al-Thāhir Ibni 'Asyūr (W:1393 H) Min Khilālī Sūratī Al-Baqarah Ilā Sūratī Al-A'rāf -Namā zij Mukhtārah-. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 206–247. <https://doi.org/10.61630/crjis.v1i2.14>
- Ismail, I., Wardi, M., Supandi, S., & Ridho, A. (2022). Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855–3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Kurniawan, D. (2020). Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas. 68.
- Latipah, E., Suhartini, A., & EQ, N. A. (2022). Pendidikan Karakter Di Pondok

- Pesantren Salafiyah. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–14.
- Maspuroh. (2022). Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15–28.
- Rachman, T. A., Latipah, E., & ... (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Di Sd Khoiru Ummah Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 04, 1–6.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3087>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.6271.2020>
- Samsudin, C. M. (2020). Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com, 68(1), 1–12.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001>
<https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.mates.2017.02.024>
- Studi, J., Jssa, A., Kajian, F., & Utara, S. (2021). *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)*. 1, 131–146.